

Hermeneutika Untuk Awam (HUA)

Yayasan Lembaga SABDA

Ministry Learning Center

HERMENEUTIKA UNTUK AWAM



ylsa.org | sabda.org | pesta.org

DAFTAR ISI

HERMENEUTIKA UNTUK AWAM	2
DAFTAR ISI.....	3
KATA PENGANTAR	9
Pelajaran 01	10
A. Pengertian Hermeneutika	10
1. Arti Etimologis dan Definisi Hermeneutika.....	10
a. Arti Etimologis.....	10
b. Definisi Hermeneutika.....	10
c. Pembagian Hermeneutika.....	10
2. Pentingnya Mempelajari Hermeneutika.....	11
B. Macam-Macam Penafsir, Kualifikasi, dan Persyaratan Penafsir	11
1. Macam-Macam Penafsir.....	11
a. Penafsir Resmi	12
b. Penafsir Palsu	12
c. Penafsir yang Benar.....	12
2. Kualifikasi Penafsir	12
a. Hati yang Baru (1 Kor. 2:14).....	12
b. Hati yang Lapar (1 Pet. 2:2)	12
c. Hati yang Taat (Mzm. 119:98-100).....	12
d. Hati yang Disiplin (Yes. 50:4)	12
e. Hati yang Mau Diajar (Mat. 17:7)	12
f. Hati yang Beriman (Ibr. 11:6).....	12
3. Persyaratan Penafsir	12
a. Percaya bahwa Alkitab Adalah Firman Allah (Doktrin Inspirasi Alkitab).....	12
b. Percaya bahwa Tanpa Roh Kudus, Dia Tidak Dapat	12
c. Percaya bahwa Rasio Hanyalah Alat	13
d. Percaya pada Pernyataan Progresif Alkitab	13
e. Percaya pada "Scripture Scriptura Interpres"	13
f. Percaya pada Hubungan Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru	13

C. Bahaya dalam Menafsir	13
1. Tidak Memedulikan Gap Antara Penulis dan Pembaca Alkitab.....	13
2. Mencomot Ayat dan Dilepaskan dari Konteksnya	13
3. Menafsir secara Harfiah yang Tidak pada Tempatnya	13
4. Mencari Arti Rohani dalam Setiap Ayat.....	14
5. Kelemahan dalam Terjemahan Alkitab.....	14
6. Keterbatasan Manusia	14
Doa	14
Pertanyaan Pelajaran 1.....	15
Referensi Pelajaran 1	16
Pelajaran 02	17
A. Alkitab	17
1. Alkitab dalam Berbagai Versi dan Bahasa.....	17
2. Alkitab dalam Bahasa Ibrani-Yunani dan Interlinear	17
3. Alkitab dengan Referensi Silang	18
4. Alkitab Berdasarkan Jenis Terjemahan.....	18
5. Alkitab Multimedia	18
B. Kamus	18
1. Kamus Umum/Bahasa (Indonesia dan Inggris).....	18
2. Kamus Bahasa Ibrani/Yunani (Leksikon).....	19
3. Kamus Alkitab/Ensiklopedia Alkitab	19
4. Kamus Khusus	19
C. Buku-Buku Sistem Topik	19
D. Buku Pengantar Alkitab.....	19
E. Buku-Buku Tafsiran	19
1. Jenis tafsiran Berdasarkan Strukturnya.....	20
a. Tafsiran kata/frasa atau catatan ayat.....	20
b. Tafsiran ayat per ayat secara berurutan.	20
c. Tafsiran rentang beberapa ayat (atau satu perikop sekaligus).	20
2. Macam-Macam Tafsiran Berdasarkan Isinya.....	20
a. Ekspositori.....	20
b. Eksegetis	20
c. Devosional	20

d. Kultural	20
F. Atlas Alkitab.....	20
G. Konkordansi.....	21
H. Catatan/Peringatan	21
Doa	21
Pertanyaan Pelajaran 2.....	22
Referensi Pelajaran 2	23
Pelajaran 03	24
A. Menafsirkan Menurut Konteksnya	24
1. Mengapa Konteks Penting?	24
a. Keterkaitan Pengertian	24
b. Keluasan Pengertian	24
2. Macam-Macam Konteks dalam Alkitab	24
a. Konteks Keseluruhan Alkitab.....	24
b. Konteks Perjanjian	24
c. Konteks Kitab	25
d. Konteks Perikop.....	25
3. Petunjuk Mempelajari Konteks	25
B. Mempelajari Arti dalam Bahasa Aslinya	25
1. Mengapa Melakukan Studi Kata Penting?	25
2. Petunjuk Melakukan Studi Kata.....	25
C. Memahami Tata Bahasanya	26
1. Mengapa Memahami Tata Bahasa Penting?	26
2. Petunjuk Mempelajari Tata Bahasa	26
D. Menangkap Maksud/Tujuan Penulisnya	26
1. Mengapa Menemukan Maksud/Tujuan Penulis Itu Penting?	26
2. Petunjuk Mempelajari Maksud/Tujuan Penulis.....	27
E. Mempelajari Latar Belakangnya	27
1. Mengapa Mempelajari Latar Belakang Itu Penting?	27
2. Petunjuk Mempelajari Latar Belakang.....	27
F. Menafsirkan Ayat dengan Ayat Alkitab.....	27
1. Mengapa Menafsirkan Ayat dengan Ayat Penting?	27
2. Petunjuk Menafsirkan Ayat dengan Ayat.....	28

Doa	28
Pertanyaan Pelajaran 3.....	29
Referensi Pelajaran 3	30
Pelajaran 04	31
A. Mempelajari Kata-Kata Kiasan dan Gaya Bahasa	31
1. Macam-Macam Kata Kiasan	31
a. Metafora.....	31
b. Simili.....	31
c. Sinekdot.....	31
d. Antromorf	31
e. Personifikasi	31
f. Hiperbola.....	31
g. Interogasi	31
h. Ironi	32
2. Petunjuk Mempelajari Kata-Kata Kiasan/Gaya Bahasa.....	32
B. Memahami Simbol-Symbol	32
1. Mengapa Penting Memahami Simbol-Symbol?.....	32
2. Petunjuk Menafsirkan Simbol.....	32
C. Memahami Tipologi/Gambaran.....	32
1. Sifat-Sifat Tipologi dalam Alkitab	33
2. Petunjuk Menafsirkan Tipologi	33
D. Mempelajari Tujuan Perumpamaan dan Alegori	33
1. Mengapa Yesus Memakai Banyak Perumpamaan?	33
2. Petunjuk Memahami Perumpamaan	33
E. Mempelajari Idiom-Idiom Bahasa Ibrani	34
1. Macam-Macam Idiom Bahasa Ibrani.....	34
a. Antrophomorfisme	34
b. Mengabsolutkan yang Relatif	34
c. Merelatifkan yang Absolut.....	34
d. "Anak dari ..."	34
F. Mempelajari Bentuk Puisi	34
1. Beberapa Sifat Puisi Ibrani	34

2. Bentuk-Bentuk Paralelisme dalam Alkitab	35
G. Mempelajari Nubuatan.....	35
1. Ciri/Karakteristik Nubuatan	35
2. Macam-Macam Nubuatan	35
a. Nubuatan yang terjadi langsung saat dikatakan.	35
b. Nubuatan PL yang digenapi kemudian pada masa PL.	35
c. Nubuatan PL yang digenapi kemudian pada masa PB.	35
d. Nubuatan PB yang digenapi kemudian pada masa PB.	35
e. Nubuatan PL dan PB yang belum digenapi.....	35
H. Mempelajari Doktrin	35
1. Hal-Hal yang Perlu Dipahami:	35
2. Petunjuk Menafsirkan Doktrin	36
Doa	36
Pertanyaan Pelajaran 4.....	37
Referensi Pelajaran 4	38
Pelajaran 05	39
A. Mengapa Aplikasi Penting?	39
1. Aplikasi Adalah Tujuan Akhir Belajar Hermeneutika	39
2. Aplikasi Menghasilkan Pertumbuhan	39
3. Aplikasi Adalah Bukti dari Hamba yang Setia	39
4. Firman Tuhan Menuntut Respons	40
B. Bagaimana Mengaplikasikan Firman Tuhan?.....	40
1. Mulailah dengan Iman.....	40
2. Roh Kudus Akan Membantu Mengaplikasikan Firman Tuhan dalam Kehidupan Kita.....	40
3. Mengaplikasikan Firman Tuhan Melalui Doa	40
4. Mengaplikasikan Firman Tuhan dengan Membaca, Menghafal, dan Merenungkan Firman Tuhan	40
5. Menggunakan Pertanyaan untuk Menuntun kepada Aplikasi.....	41
6. Usulan Langkah-Langkah Penerapan/Aplikasi.....	41
C. Petunjuk-Petunjuk Praktis	41
1. Buat Rencana	41
2. Mulai dengan Berdoa	42
3. Baca, Baca, Baca	42
4. Membuat Catatan	42

5. Baca, Baca, Baca	42
6. Gunakan Prinsip-Prinsip Hermeneutika.....	42
7. Mencatat dengan Teliti	42
8. Konsultasi dengan Mengecek Kebenarannya	42
9. Berdoa untuk Aplikasi	42
10. Mengucap Syukur.....	42
Doa	43
Pertanyaan Pelajaran 5.....	44
Referensi Pelajaran 5	45

KATA PENGANTAR

Modul (HUA) ini membahas tentang prinsip-prinsip dasar untuk menafsirkan Alkitab untuk orang awam. Bagian yang akan dipelajari adalah pengertian hermeneutika, alat-alat bantu hermeneutika, dan prinsip-prinsip hermeneutika umum dan khusus. Selain itu, secara khusus akan belajar tentang panduan praktik penafsiran dalam kehidupan sehari-hari.

Sesudah mempelajari seluruh pelajaran, mengerjakan seluruh tugas, dan menyelesaikan kelas HUA, maka diharapkan peserta akan dapat:

1. Mengetahui tentang dasar-dasar dari ilmu hermeneutika.
2. Mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana menafsirkan Alkitab dengan cara yang bertanggung jawab.
3. Mengaplikasikan kebenaran firman Tuhan yang telah dipelajari dan ditafsirkan.
4. Mengevaluasi pengajaran-pengajaran Alkitab yang sering diselewengkan dari hasil penafsiran yang salah dan tidak sehat.

Pelajaran 01

PENDAHULUAN

Hermeneutika adalah bagian dari Teologi Biblika, yaitu ilmu teologi yang khusus mempelajari isi naskah Alkitab dengan alat-alat bantu untuk menggali dan mengartikan yang ditulis dalam Alkitab. Untuk lebih mengerti secara jelas, mari kita terlebih dahulu mempelajari pengertian Hermeneutika secara singkat.

A. Pengertian Hermeneutika

Secara umum, Hermeneutika dimengerti sebagai ilmu tentang linguistik dan arti, atau peraturan-peraturan yang digunakan untuk mencari arti (menafsir) suatu kata yang tidak jelas sebelumnya. Namun, di sini kita tidak akan membicarakan arti umum ini karena Hermeneutika juga memiliki arti khusus dalam disiplin ilmu Teologi.

1. Arti Etimologis dan Definisi Hermeneutika

a. Arti Etimologis

Istilah Hermeneutika dalam bahasa Ibrani adalah "pathar", yang artinya "menafsir" (to interpret). Kata bendanya adalah "pithron", artinya "tafsiran" (interpretation). Kata ini paling umum digunakan dalam konotasi menafsirkan mimpi karena mimpi berwujud simbol yang artinya tidak jelas (Kej. 41:8,12,15).

Kata Hermeneutika dalam bahasa Yunani adalah "hermeneutikos", berasal dari kata "hermeneuo", artinya "menafsir" (to interpret). Kata benda yang dipakai adalah "hermeneia", artinya "tafsiran" (interpretation). Kata ini diambil dari kata "Hermes", yaitu nama dewa Yunani yang tugasnya membawa berita dari dewa-dewa kepada manusia (Kis. 14:11-12).

b. Definisi Hermeneutika

- Merujuk dari arti etimologis, definisi Hermeneutika dapat dijabarkan dalam beberapa pengertian berikut ini. Ilmu yang mempelajari teori-teori, prinsip-prinsip (aturan-aturan), dan metode-metode penafsiran Alkitab.
- Seni yang menguji kemampuan/keterampilan untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip penafsiran Alkitab.
- Ilmu yang mempelajari keseluruhan proses penafsiran (konsep keseluruhan dari tugas penafsiran), terutama pembahasan mengenai "textual criticism" dan isu-isu penting Hermeneutika lainnya.

c. Pembagian Hermeneutika

Sebagai ilmu yang mempelajari prinsip-prinsip dalam menafsir Alkitab, prinsip-prinsip Hermeneutika biasanya dibedakan menjadi dua:

- Prinsip Umum Hermeneutika
Prinsip-prinsip menafsir yang secara umum digunakan untuk menafsir segala macam bentuk karya sastra.
- Prinsip Khusus Hermeneutika

Prinsip-prinsip menafsir yang dikembangkan secara khusus sehubungan dengan jenis gaya sastra tertentu, misalnya puisi, perumpamaan, cerita, dsb..

2. Pentingnya Mempelajari Hermeneutika

Setiap orang Kristen harus mempelajari Alkitab karena Alkitab adalah firman Allah yang diinspirasi oleh Allah sendiri. Alkitab berisi segala pengetahuan tentang Allah dan hubungannya dengan semua karya maupun ciptaan-Nya. Namun, untuk mengerti isi Alkitab tidak selalu mudah karena ada gap komunikasi yang besar yang perlu dijabatani.

Naskah Alkitab yang asli ditulis dalam bahasa yang tidak kita pahami/kuasai dan ditulis ribuan tahun yang lalu oleh banyak penulis Alkitab yang hidup pada zaman, latar belakang, dan budaya yang berbeda dari zaman kita sekarang. Bagaimana orang percaya abad ini mengerti firman Tuhan agar firman itu diterima sama, paling tidak mendekati, seperti ketika para penulis Alkitab mula-mula menerimanya? Inilah tugas Hermeneutika!

Diagram:

Allah, yang adalah sumber Kebenaran Alkitab → Menginspirasi para Penulis Alkitab (yang hidup pada zaman yang kuno) dan memerintahkan mereka untuk menuliskan Kebenaran Allah itu (dengan bahasa kuno) bagi generasinya dan generasi sesudahnya → Hasilnya: Alkitab dalam bahasa asli.

! Gap Besar yang harus dijabatani → Tugas Hermeneutika !



Alkitab dalam bahasa asli → diberikan turun-temurun kepada manusia zaman sekarang sebagai penerima Kebenaran Alkitab → menjadi Alkitab yang dapat dimengerti (dengan iluminasi Roh Kudus) dan diaplikasikan dalam hidupnya dan generasinya → Hasilnya: pribadi, keluarga, bangsa, dan dunia yang diubahkan.

Oleh karena itu, mempelajari Hermeneutika sangat penting karena dapat menolong kita menjembatani gap-gap yang ada sehingga memungkinkan kita mengerti Kebenaran Alkitab tanpa distorsi bahasa/budaya/dll. sehingga manusia dapat mengaplikasikan Kebenaran itu bagi hidup mereka sekarang.

B. Macam-Macam Penafsir, Kualifikasi, dan Persyaratan Penafsir

Apakah setelah belajar Hermeneutika setiap orang bisa menjadi seorang penafsir Alkitab yang baik? Tidak secara otomatis. Mari kita lebih dahulu belajar tentang macam-macam penafsir, kualifikasi, dan persyaratan penafsir yang baik.

1. Macam-Macam Penafsir

- a. Penafsir Resmi
Penafsir resmi pada zaman Yesus adalah para pemimpin agama, yaitu para imam, Ahli Taurat, dan Kaum Farisi. Cara penafsiran mereka yang harfiah dan legalistik berakibat fatal, yaitu menyalibkan Yesus (Kis. 13:27).
- b. Penafsir Palsu
Penafsir Palsu adalah para penafsir yang sengaja menafsirkan secara salah (2 Tim. 3:7; 2 Kor. 4:2; Ef. 4:14; 2 Pet. 3:16).
- c. Penafsir yang Benar
Yesus adalah teladan penafsir yang sempurna: "Ia menjelaskan ...", dalam bahasa Yunaninya adalah "diermeneuo", artinya menjelaskan/menafsir dengan cermat (Luk. 24:27). Penafsir yang benar akan mendapat pujian (2 Tim. 2:15).

2. Kualifikasi Penafsir

- a. Hati yang Baru (1 Kor. 2:14)
Harus seorang yang sudah lahir baru, karena kebenaran rohani hanya bisa diterima oleh orang yang rohani.
- b. Hati yang Lapar (1 Pet. 2:2)
Tanpa kerinduan, penafsir tidak akan mendapat kepuasan menikmati berkat rohani dari firman Allah.
- c. Hati yang Taat (Mzm. 119:98-100)
Firman Tuhan tidak hanya menuntut tanggapan, tetapi juga ketaatan.
- d. Hati yang Disiplin (Yes. 50:4)
Penafsir harus memiliki kesadaran akan ketergantungan hidupnya kepada pada firman Tuhan.
- e. Hati yang Mau Diajar (Mat. 17:7)
Seorang penafsir tidak akan pernah merasa cukup belajar.
- f. Hati yang Beriman (Ibr. 11:6)
Seorang penafsir memiliki hati yang tidak bimbang, melainkan teguh di atas Batu Karang Kebenaran Allah.

3. Persyaratan Penafsir

- a. Percaya bahwa Alkitab Adalah Firman Allah (Doktrin Inspirasi Alkitab)
Alkitab adalah firman Allah yang berotoritas tertinggi, tunggal, dan tanpa salah bagi iman dan tindakan/hidup orang percaya (2 Tim. 3:16; Mzm. 119:105; 1 Pet 1:25).
- b. Percaya bahwa Tanpa Roh Kudus, Dia Tidak Dapat Mengerti Alkitab dengan Benar
Orang percaya harus dilahirkan baru dan mendapat iluminasi dari Roh Kudus untuk mampu mengerti Alkitab dan menjalankan firman Tuhan (1 Pet 1:10-12; Ef. 1:17-18; Yoh. 15:26, 16:12-13).

- c. Percaya bahwa Rasio Hanyalah Alat
Karena dosa, rasio manusia harus disucikan supaya bisa dengan jujur menjalankan fungsinya sebagai alat untuk mengerti firman Tuhan (Luk. 8:15; Ibr. 11-3).
- d. Percaya pada Penyataan Progresif Alkitab
Tidak semua ayat Alkitab sama jelasnya. Dari waktu ke waktu, secara progresif, Allah membukakan penyataan-Nya semakin jelas dan semakin jelas.
- e. Percaya pada "Scripture Scriptura Interpres"
Alkitab memiliki satu kesatuan dan keharmonisan yang luar biasa sehingga tidak akan ada yang saling bertentangan, tetapi justru saling menjelaskan.
- f. Percaya pada Hubungan Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru
PL dan PB harus diinterpretasikan dalam terang Injil Yesus Kristus sebagai pusat karya penyelamatan Allah akan manusia yang berdosa (Yoh. 3:16; Ibr. 10:1-18).

C. Bahaya dalam Menafsir

Kemungkinan terjadi kesalahan dalam menafsir adalah besar. Karena itu, para ahli kitab memberikan aturan-aturan untuk menolong orang Kristen melakukan penafsiran dengan baik supaya tidak jatuh pada kesalahan menafsir. Bahaya apa yang perlu diwaspadai seorang penafsir, khususnya orang awam?

1. Tidak Memedulikan Gap Antara Penulis dan Pembaca Alkitab

Seperti yang sudah kita singgung sebelumnya, salah satu masalah utama yang kita temui adalah adanya gap antara penulis Alkitab dan pembaca Alkitab. Alkitab pada mulanya ditulis dalam bahasa kuno, pada zaman/sejarah lama yang lalu, dan budaya yang tidak kita pahami. Mempelajari gap tersebut akan menolong kita, orang-orang yang hidup pada zaman ini, terhindar dari kesalahan berasumsi. Saat ini, sudah tersedia berbagai referensi biblika yang dibuat oleh para ahli kitab dan arkeologi (kamus, leksikon, ensiklopedia, pengantar kitab, dll.) sehingga menolong kita untuk mempelajari lebih dahulu informasi-informasi yang diperlukan sebelum menafsir.

2. Mencomot Ayat dan Dilepaskan dari Konteksnya

Menafsirkan ayat tanpa memperhatikan konteksnya kemungkinan akan menghasilkan penafsiran yang tidak sesuai atau tidak lengkap seperti yang diinginkan penulisnya. Akibatnya, hasil penafsiran dimengerti dengan tidak jelas atau tidak benar. Karena itu, setiap ayat perlu dipelajari berdasarkan konteks dekat (keseluruhan pasal dan kitabnya) dan konteks jauh (keseluruhan Alkitab).

3. Menafsir secara Harfiah yang Tidak pada Tempatnya

Memang Alkitab harus dibaca sebagaimana kata-kata yang tercantum di dalamnya, tetapi hal ini tidak berarti selalu bisa diterapkan secara buta. Perlu dipelajari dengan teliti

untuk mengetahui apakah yang dimaksud adalah arti harfiah. Jika tidak, akan menimbulkan kesalahan dalam menafsirkannya.

4. Mencari Arti Rohani dalam Setiap Ayat

Ini adalah kebalikan dari menafsirkan secara harfiah. Ketika ada ayat-ayat Alkitab yang sulit dimengerti dengan cara yang umum, banyak penafsir mengatasinya dengan merohanikan arti harfiah yang sudah jelas dalam ayat-ayat tersebut sehingga akhirnya menyeleweng dari tujuan asli penulis Alkitab.

5. Kelemahan dalam Terjemahan Alkitab

Tidak ada Alkitab yang terjemahannya benar-benar sempurna. Salah satu cara menghindarkan diri dari kesalahan memakai terjemahan yang kurang tepat adalah membandingkannya dengan versi-versi Alkitab lain, termasuk Alkitab dalam bahasa asing atau bahasa daerah (suku).

6. Keterbatasan Manusia

Sifat manusia yang malas sering menjebak kita untuk melakukan penyelidikan ayat-ayat Alkitab dengan tidak bertanggung jawab. Agar kita tekun mempelajari Alkitab secara teliti, objektif, dan sistematis, perlu mengikuti aturan-aturan penafsiran yang sehat sehingga memaksa kita untuk disiplin mengikuti proses yang benar. Selain itu, kita juga akan terhindar dari kesalahan menafsir secara subjektif (dari pandangan diri sendiri saja).

Bahaya yang dihadapi para penafsir Alkitab selalu mengancam kapan pun, terutama ketika kita tidak menjalankan prosedur penggalian Alkitab dengan benar. Bahkan ketika kita sudah menjalankan prosedur dengan benar pun, kita masih bisa salah menafsir jika tidak dengan rendah hati meminta pertolongan Roh Kudus. Mempelajari dan merenungkan Alkitab adalah hal-hal yang paling dibenci oleh setan. Karena itu, bersiaplah dengan senjata rohani untuk melawannya. Allah Tritunggal selalu mendampingi asal kita mau tunduk kepada otoritas-Nya.

Doa

"Tuhan, aku bersyukur kepada-Mu untuk firman Kebenaran yang telah Engkau berikan kepada kami. Sekarang, berilah hikmat dari-Mu agar aku berkenan kepada-Mu dalam mempelajari Kebenaran-Mu. Mampukanlah aku, ya Tuhan! Kiranya Engkau membukakan mataku untuk melihat Kebenaran-Mu. Amin!"

Pertanyaan Pelajaran 1

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan uraian yang tepat!

1. Jelaskan definisi Hermeneutika!
2. Mengapa seorang penafsir Alkitab harus percaya bahwa Alkitab adalah firman Allah?

Referensi Pelajaran 1

- _____. "Kualifikasi Seorang Penafsir Firman Tuhan". Dalam https://www.pesta.org/kualifikasi_seorang_penafsir_firman_tuhan
- Oeniyati, Yulia. "Hermeneutik dalam Sejarah". Dalam https://injl.co/Hermeneutik/Dalam_Sejarah.
- Sproul, R.C.. "Hermeneutik: Ilmu Tafsir". Dalam https://reformed.sabda.org/hermeneutik_ilmu_tafsir.
- Tim Got Questions. "Mengapa Ada Begitu Banyak Perbedaan Penafsiran di Antara Orang-Orang Kristen?". Dalam https://www.pesta.org/mengapa_ada_begitu_banyak_perbedaan_penafsiran_di_antara_orang-orang_kristen.

Pelajaran 02

ALAT-ALAT BANTU HERMENEUTIKA

Adanya gap (waktu, budaya, sejarah, dll.) antara Penulis Alkitab dan Penafsir Alkitab membuat pekerjaan penafsiran tidaklah mudah. Memiliki Alkitab saja tidak cukup untuk melakukan penafsiran Alkitab dengan baik. Diperlukan alat-alat bantu Hermeneutika untuk menjembatani gap tersebut. Alat-alat Hermeneutika apa saja yang diperlukan? Apakah tersedia alat-alat bantu digital? Manakah yang lebih baik, cetak atau digital?

A. Alkitab

Saat ini, ada lebih banyak versi/bahasa Alkitab dalam bentuk digital yang dapat diakses daripada cetak. Selain sudah tidak dicetak/diterbitkan lagi (sulit didapatkan), versi Alkitab cetak juga tidak terintegrasi dengan bahan-bahan biblika yang lain. Mari terlebih dahulu mengenal beberapa macam Alkitab.

1. Alkitab dalam Berbagai Versi dan Bahasa

Untuk menafsir dengan baik, dibutuhkan beberapa versi/bahasa Alkitab yang baik. Selain untuk membandingkan ketepatan terjemahannya, tujuannya juga untuk semakin memperkaya pengertian akan kata/frasa/kalimat tertentu.

Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) adalah yayasan studi Alkitab digital yang menyediakan Alkitab dalam berbagai versi dan bahasa:

- 25+ Alkitab dalam Versi Bahasa Indonesia (Kuno dan Modern)
- 50+ Alkitab dalam Bahasa Suku/Daerah (dari Sabang sampai Merauke)
- 5+ Alkitab dalam Versi Bahasa Asli (Ibrani dan Yunani)
- 20+ Alkitab dalam Bahasa Inggris (KJV, RSV, NASB, dll..)
- Alkitab dalam Bahasa Asing Lain (Belanda, Mandarin, dll..)

Alkitab-alkitab di atas dapat diakses dengan beberapa cara:

- a. Software Alkitab (sabda.net)
- b. Situs Alkitab SABDA (alkitab.sabda.org)
- c. Aplikasi Alkitab SABDA Android dan IOS (sabda.app)

2. Alkitab dalam Bahasa Ibrani-Yunani dan Interlinear

Dalam bentuk cetak, ayat-ayat Alkitab Interlinear disusun dalam 2 baris (lines) bahasa (atau lebih)- bahasa asli Alkitab dan bahasa Lain. Penyusunan baris bahasa lain adalah tidak sesuai dengan terjemahannya karena penyusunan berdasarkan kata per kata dalam bahasa aslinya (nomor Strong-nya).

Contoh Interlinear Reverse dari situs alkitab.sabda.org

Yohanes 1:1 (TB) → <https://devx.sabda.org/indolinear/grk2tb/detail.php?id=26046>

Pada mulanya adalah Firman; Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah.

<----->
<1722> <746> <1510> <3056> <3056> <2316> <2532> <3056> <1510> <2316>

Dalam situs Alkitab SABDA, tersedia juga beberapa jenis Interlinear lain:

- Reverse Interlinear (Bisa Dibalak-Balik)
- Bilinear (2 Kolom Vertikal/Berdampingan)
- Multilinear
- Embedded Interlinear

3. Alkitab dengan Referensi Silang

Alkitab dengan Referensi Silang sangat membantu untuk mendapatkan ayat-ayat paralel sebagai referensi atau menghubungkan satu ayat Alkitab ke ayat lain yang berkaitan. Ini bisa berupa penjelasan mengenai peristiwa yang disebutkan, atau kutipan dari bagian lain Alkitab, atau beberapa ayat dari bagian lain Alkitab yang serupa atau saling melengkapi.

Semua alat studi Alkitab digital yang disediakan YLSA (Software SABDA, Situs Alkitab SABDA, atau App Alkitab SABDA) telah mengintegrasikan Referensi Silang dalam Alkitab yang ada.

Contoh dari situs alkitab.sabda.org

Yohanes 1:1 (TB) → <https://alkitab.sabda.org/verse.php?book=yoh&chapter=1&verse=1>

Pada mulanya adalah Firman[a] Firman itu bersama-sama dengan Allah[b] dan Firman itu adalah Allah[c]

Catatan: Referensi Silang ditandai dalam kurung kotak.

4. Alkitab Berdasarkan Jenis Terjemahan

- a. Terjemahan Literal (Contoh: TB)
- b. Terjemahan Dinamis (Contoh: BIS)
- c. Terjemahan Parafrasa (Contoh: FAYH)

5. Alkitab Multimedia

- a. Alkitab Bergambar (App AYT)
- b. Cerita Alkitab (App CIA)
- c. Alkitab Karaoke (Teks + Audio)
- d. Alkitab Video (Film Yesus, Lumo)

B. Kamus

Dalam menafsir, kamus umum/bahasa dan kamus Alkitab/teologi sangat berguna untuk menjelaskan arti kata-kata, baik secara umum maupun dalam konteks penggunaannya dalam Alkitab. Berikut adalah beberapa jenis kamus yang bisa dipakai.

1. Kamus Umum/Bahasa (Indonesia dan Inggris)

Baik kamus bahasa Indonesia-Indonesia maupun Inggris-Indonesia, diperlukan untuk mencari definisi kata secara umum.

2. Kamus Bahasa Ibrani/Yunani (Leksikon)

Kamus Bahasa Alkitab (Leksikon) Ibrani/Yunani akan sangat berguna untuk mencari penjelasan arti bahasa aslinya. Untuk itu, perlu dilengkapi juga dengan Buku Tata Bahasa Ibrani/Yunani guna melihat penjelasan bentuk kata Ibrani/Yunaninya.

3. Kamus Alkitab/Ensiklopedia Alkitab

Kamus Alkitab memberikan penjelasan lebih lengkap sehubungan dengan istilah-istilah teologi, nama-nama tempat, orang, dan binatang/tumbuh-tumbuhan, dll., termasuk penjelasan latar belakang budaya dan sejarahnya.

4. Kamus Khusus

Ada beberapa kamus khusus yang sangat membantu memberikan penjelasan untuk hal-hal yang spesifik, misalnya Kamus Tokoh, Kamus Simbol/Lambang, dll..

Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) menyediakan semua kamus di atas, baik dalam software SABDA, situs Alkitab SABDA, maupun dalam aplikasi Kamus SABDA. Di dalamnya terdapat ribuan istilah, merupakan kompilasi 10+ kamus yang saling terintegrasi, sehingga pemahaman mengenai kata, makna, dan fakta-fakta dalam Alkitab semakin lebih jelas dan luas.

Contoh dari situs Alkitab SABDA → Mempelajari kata "Firman" → <https://alkitab.sabda.org/dictionary.php?word=Firman%20Tuhan>

C. Buku-Buku Sistem Topik

Buku topikal menyusun topik-topik dalam Alkitab sedemikian rupa (sesuai dengan abjad) untuk mempermudah pencarian ayat-ayat yang membicarakan topik yang sama. Buku-buku topik secara cetak terbatas sekali ketersediaannya. Namun, secara digital, dengan sistem Indeks Topikal, penggunaannya menjadi sangat mudah dan cepat.

Dalam situs <https://alkitab.sabda.org/> atau Software SABDA termuat 20.000+ topik dari sumber-sumber terpercaya seperti: Thompson Chain Reference, Elwell, Naves, dan Torrey.

D. Buku Pengantar Alkitab

Buku pengantar Alkitab sangat berguna untuk mengetahui latar belakang Kitab-kitab dalam Alkitab, khususnya sehubungan dengan penulisannya, yaitu garis besar, tujuan, tahun, penulis, penerima, dll..

Ketersediaan Pengantar Alkitab dalam bentuk digital oleh YLSA (di software SABDA, situs Alkitab SABDA, maupun aplikasi Alkipedia SABDA) semakin memperluas lagi penggunaannya, bahkan bukan hanya menyajikan latar belakang kitab, tetapi juga latar belakang pasal.

E. Buku-Buku Tafsiran

Buku-buku Tafsiran Alkitab berisi hasil tafsiran oleh para ahli teologi. Penting diingat untuk memilih buku-buku tafsiran yang alkitabiah dan sudah diterima oleh gereja-gereja injili secara umum.

Buku-buku tafsiran adalah alat yang penting, tetapi perlu bijaksana dalam pemakaiannya. Jangan menjadikannya sebagai referensi pertama sebelum kita sendiri melakukan penggali terhadap ayat-ayat yang kita baca, kecuali ketika kita mengalami kesulitan menemukan pengertian isi ayat tertentu (ayat-ayat yang sulit). Jika digunakan pada akhir penggalian, buku-buku tafsiran sangat baik dipakai untuk memeriksa/ mencocokkan/membandingkan hasil tafsiran yang sudah kita kerjakan untuk mengecek apakah tafsiran kita melenceng atau untuk memperkaya pemahaman kita.

YLSA menyediakan buku-buku tafsiran digital berbahasa Indonesia dan Inggris dalam semua jalur studi Alkitab.

1. Jenis tafsiran Berdasarkan Strukturnya
 - a. Tafsiran kata/frasa atau catatan ayat.
 - b. Tafsiran ayat per ayat secara berurutan.
 - c. Tafsiran rentang beberapa ayat (atau satu perikop sekaligus).

2. Macam-Macam Tafsiran Berdasarkan Isinya
 - a. Ekspositori
Tafsiran Ekspositori biasanya ditulis untuk membahas ayat demi ayat. Isinya mencakup catatan, pengajaran, garis besar, ilustrasi, dan aplikasi praktis dari pembelajaran terhadap kitab-kitab dalam Alkitab.
 - b. Eksegetis
Tafsiran Eksegetis biasanya ditulis oleh ahli kitab atau teolog karena isinya lebih bersifat teknis atau akademis, berkonsentrasi pada bahasa asli, konteks, atau tata bahasa teks. Contoh: Baker Exegetical Commentary on the New Testament
 - c. Devosional
Tafsiran Renungan dirancang untuk meningkatkan refleksi pribadi pembaca dan aplikasi praktis dari teks Alkitab. Contoh: Tafsiran Renungan 365 Hari
 - d. Kultural
Tafsiran Kultural dimaksudkan untuk membantu pembaca memperoleh pemahaman tentang latar belakang budaya dari teks Alkitab. Contoh: The IVP Bible Background Commentary: Old Testament

F. Atlas Alkitab

Atlas/Peta Alkitab adalah buku yang menunjukkan gambaran (peta) tempat-tempat dalam Alkitab pada zaman Alkitab. Di dalamnya juga ditunjukkan perkiraan jarak tempat-tempat dan hubungan tempat-tempat itu sesuai dengan sejarah peristiwanya dalam Alkitab. Dengan Peta Alkitab ini, kita bisa memberikan pemahaman yang lebih detail mengenai perspektif geografis, topografis, historis, arkeologis, dan kultural dari tempat peristiwa yang ada di Alkitab. Peta Alkitab biasanya ditemukan juga dalam Alkitab cetak di halaman paling belakang sebagai lampiran.

Peta Alkitab digital juga terdapat dalam software SABDA dan situs Alkitab SABDA yang dimasukkan dalam kategori Sistem Studi peta yang terintegrasi. Hasil pencarian itu akan menghasilkan penjelasan tempat-tempat yang lebih detail.

YLSA menyediakan beberapa jenis peta:

1. Peta Garis (gambar 1 dimensi); berwarna atau hitam-putih.
2. Peta Geografis yang memperlihatkan tempat-tempat, pegunungan, sungai, samudra, lautan, topologi tanahnya, dsb..
3. Peta Satelit, contohnya aplikasi Bible Map android. Aplikasi ini terhubung dengan Google Maps sehingga kita bisa melihat bagaimana foto satelit keadaan kota-kota/tempat-tempat dalam Alkitab pada masa sekarang (live)
4. Peta Khusus
 - Perjalanan Musa, Yesus, atau Paulus.
 - Wilayah (Kerajaan, Bangsa-Bangsa, Suku-Suku, Penjajahan)
 - Denah Tabernakel, dll..

G. Konkordansi

Buku Konkordansi cetak dalam bahasa Indonesia sangat terbatas sekali. Konkordansi biasanya dipakai untuk mencari padanan ayat atau paralelnya, juga untuk membandingkan, khususnya arti dan penggunaan kata-kata yang dicari serta alamat ayatnya.

Dengan teknologi digital, fungsi konkordansi ini digantikan dengan Kotak Pencarian yang bisa memberikan hasil sama baik, bahkan lebih baik dibanding buku konkordansi cetak yang lengkap. Situs Alkitab SABDA memiliki fungsi Kotak Pencarian yang sangat ekstensif, yang bisa melakukan pencarian, baik untuk kata/frasa maupun lintas versi, bahkan pencarian nomor Strong (Ibrani/Yunani).

H. Catatan/Peringatan

Alat-alat menafsir di atas sangat berguna untuk membantu pekerjaan penafsir. Namun, alat-alat tersebut tidak dapat menggantikan tugas dan tanggung jawab seorang penafsir. Penafsir adalah subjek (pribadi) yang harus mengerjakannya. Alat-alat yang lengkap dan baik belum cukup menjamin hasil penafsiran yang baik. Kesungguhan penafsir untuk bergantung kepada Roh Kudus, sebagai Illuminator, dan keterampilan penafsir, sangat menentukan keberhasilan pekerjaan menafsir. Alat-alat yang lengkap akan memungkinkan hasil penafsiran yang lebih maksimal dan akurat.

Doa

"Tuhan, aku bersyukur dengan orang-orang yang Tuhan pakai untuk membuat alat-alat bantu Hermeneutika ini. Dengan pertolongan Roh Kudus, biarlah alat-alat bantu ini dapat aku pergunakan untuk mempelajari firman-Mu dengan tepat, sehingga aku semakin memahami kebenaran firman-Mu dan semakin mengenal Engkau. Amin."

Pertanyaan Pelajaran 2

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan uraian yang tepat!

1. Sebutkan apa manfaat Alkitab Interlinear!
2. Mengapa saat menafsir, buku-buku tafsiran lebih baik dipakai pada akhir penafsiran?

Referensi Pelajaran 2

- Tim SABDA. "Alat-Alat PA Online". Dalam https://live.sabda.org/article.php?title=alat_alat_online_untuk_pa.
- Tim SABDA. "Alat-Alat Studi Alkitab dalam Bahasa-Bahasa Suku". Dalam https://labs.sabda.org/Alat-alat_studi_Alkitab_dalam_bahasa-bahasa_suku.
- Tim SABDA. "Alat Bantu Pemahaman Alkitab". Dalam https://www.in-christ.net/wiki/Alat_bantu_pemahaman_Alkitab.
- Tim SABDA. "Alkitab Versi Digital". Dalam <https://apps4god.org/icdw/alkitab-versi-digital>.
- Tim SABDA. "Kamus Alkitab". Dalam https://labs.sabda.org/Kamus_Alkitab.
- Tim SABDA. "SABDA Android". Dalam <http://sabda.net/v2/android>.
- Tim SABDA. "SABDA Bot". Dalam <http://sabda.net/v2/links/bot>.
- Tim SABDA. "Software SABDA – Alkitab untuk PC". Dalam <http://sabda.net/v2/program>.

Pelajaran 03

PRINSIP-PRINSIP UMUM HERMENEUTIKA

Sesuai dengan pengertian bahwa Hermeneutika adalah ilmu yang mempelajari prinsip-prinsip (aturan-aturan) penafsiran Alkitab, maka inti dari pembelajaran modul ini adalah tentang prinsip-prinsip yang harus kita pelajari saat menafsirkan Alkitab. Ada prinsip-prinsip umum, yaitu prinsip-prinsip yang digunakan untuk menafsir segala bentuk karya sastra, dan ada juga prinsip-prinsip khusus, yaitu prinsip-prinsip yang digunakan untuk menafsir jenis-jenis gaya sastra tertentu (khusus). Dalam Bab ini kita akan mempelajari 6 Prinsip Umum Hermeneutika terlebih dahulu.

A. Menafsirkan Menurut Konteksnya

Prinsip umum pertama adalah menafsirkan kata/frasa/kalimat/ayat dengan memperhatikan konteks yang ada. Apa itu "konteks"? Konteks berasal dari 2 kata, yaitu: "kon" (bersama-sama) dan "teks" (tersusun). Jadi, secara umum "konteks" diartikan sebagai hubungan pikiran yang menyatukan sebagian (konteks dekat) atau keseluruhan tulisan (konteks jauh). Sehubungan dengan menafsirkan Alkitab, "konteks" diartikan sebagai hubungan pikiran yang menyatukan satu bagian perikop tertentu, atau satu pasal tertentu, atau satu kitab tertentu dalam Alkitab, atau bahkan keseluruhan Alkitab.

1. Mengapa Konteks Penting?

- a. Keterkaitan Pengertian
Tanpa mempelajari konteks, pengertian kita terhadap ayat tersebut menjadi tidak lengkap, khususnya jika ada kaitan pengertian yang tidak dapat dilepaskan satu dengan yang lain.
- b. Keluasan Pengertian
Tanpa mengikutsertakan konteks, sering kali kita tidak melihat pengertian yang lebih luas dari ayat yang kita pelajari.

2. Macam-Macam Konteks dalam Alkitab

Minimal ada 4 konteks Alkitab yang perlu diperhatikan:

- a. Konteks Keseluruhan Alkitab
Konteks dari setiap ayat adalah seluruh Alkitab. Jadi ayat tidak boleh ditafsirkan lepas dari kebenaran keseluruhan Alkitab → Konteks dari Buku Perjanjian (Lama dan Baru) adalah Keseluruhan Alkitab.
- b. Konteks Perjanjian
Dalam seluruh Alkitab, konteks dari setiap ayat adalah Buku Perjanjian tempat ayat itu berada. "Perjanjian Baru ada dalam Perjanjian Lama, Perjanjian Lama diterangkan oleh Perjanjian Baru" → Konteks dari Kitab adalah Buku Perjanjian (Lama dan Baru).

- c. Konteks Kitab
Dalam seluruh Alkitab dan Buku Perjanjian (Lama dan Baru), konteks dari setiap ayat adalah kitab di mana ayat itu berada → Konteks dari perikop adalah kitab.
- d. Konteks Perikop
Dalam seluruh Alkitab, Buku Perjanjian, dan Kitab, konteks dari setiap ayat adalah perikop ayat itu berada → Konteks dari ayat adalah perikop.

Kesimpulan

Konteks dari ayat adalah perikop.

Konteks dari perikop adalah kitab.

Konteks dari kitab adalah Buku Perjanjian (Lama dan Baru).

Konteks dari Buku Perjanjian (Lama dan Baru) adalah seluruh Alkitab.

3. Petunjuk Mempelajari Konteks

- a. Bacalah keseluruhan perikop (atau pasal) yang menjadi konteks ayat yang kita pelajari.
- b. Selidiki keseluruhan informasi yang ada dan pelajari kaitan-kaitannya.
- c. Carilah informasi latar belakang dari nama/tempat/peristiwa yang sedang dipelajari dengan menggunakan Kamus /Ensiklopedia Alkitab.
- d. Gunakan Referensi Silang untuk membandingkan jika peristiwa/kisah yang sedang dipelajari yang dicatat dalam kitab yang lain (memiliki kisah paralel).

B. Mempelajari Arti dalam Bahasa Aslinya

Prinsip umum kedua dalam menafsir adalah menafsirkan sesuai dengan arti kata yang tepat sebagaimana dimaksudkan oleh penulis aslinya. Masalah utama yang harus diperhatikan adalah bagaimana menemukan definisi kata itu dan apa artinya yang tepat, sesuai dengan konteks zaman/budaya waktu penulisan dan bahasa (Ibrani/Yunani) yang dipakai oleh penulis. Ini yang disebut sebagai "Studi Kata".

1. Mengapa Melakukan Studi Kata Penting?

- a. Karena Alkitab kita sekarang adalah hasil terjemahan dari bahasa asli Alkitab.
- b. Dengan membandingkan kata/frasa hasil terjemahan dengan kata asli bahasa Ibrani/Yunani, kita dapat melihat ketepatan dan keluasan arti kata/frasa tersebut.
- c. Dengan menempatkan kata/frasa dalam konteksnya, sering kita mendapat gambaran yang lebih tepat arti/pemakaian kata/frasa tsb..

2. Petunjuk Melakukan Studi Kata

- a. Satu kata/frasa bisa mempunyai beberapa arti yang berbeda.
- b. Kata/frasa yang berbeda bisa mempunyai arti yang sama.
- c. Selidiki hanya kata/frasa penting yang sarat dengan arti teologis, khususnya jika kata/frasa tersebut diulang-ulang.
- d. Pelajari kata/frasa penting tersebut dalam konteksnya.
- e. Gunakan konkordansi atau referensi silang untuk mencari padanan arti yang tepat.

- f. Arti kata/frasa bisa berubah setelah melewati jangka waktu tertentu.
- g. Alkitab kadang menggunakan kata/frasa/terminologi yang mempunyai arti yang berbeda dengan penggunaan umum.
- h. Arti kata/frasa dalam bahasa Ibrani/Yunani kadang berbeda dengan arti dalam bahasa Indonesia.

C. Memahami Tata Bahasanya

Prinsip umum ketiga adalah harus menafsir sesuai dengan tata bahasa dari kalimat tersebut. Setiap kata/frasa dalam kalimat tidak berdiri sendiri. Kata/frasa yang disusun bersama-sama memberi kombinasi arti yang membangun alur pikiran. Arti dari kata/frasa sering ditentukan dari hubungannya dengan kata-kata yang lain dalam kalimat. Tata Bahasa terdiri dari beberapa unsur penting, di antaranya: subjek, objek, kata kerja, kata keterangan waktu/tempat/cara, kata ganti, dan kata sambung.

1. Mengapa Memahami Tata Bahasa Penting?

- a. Karena Tata Bahasa memperlihatkan kemungkinan arti lain yang terdapat dalam kata (kalimat) itu.
- b. Dari memperhatikan unsur-unsur Tata Bahasa kita dapat melihat dengan lebih jelas hubungan kata/frasa dalam kalimat tsb..

2. Petunjuk Mempelajari Tata Bahasa

- a. Kalau ada bagian (kalimat) yang tidak jelas artinya, cari tahu dahulu kunci katanya dan analisis tata bahasanya.
- b. Pelajari hubungannya dengan kata/frasa lain dalam kalimat tersebut.
- c. Pelajari juga bentuk-bentuk katanya, khususnya dalam susunan kata kerja bahasa aslinya (Ibrani/Yunani).
- d. Kalau kemungkinan artinya lebih dari satu, carilah petunjuk lain, khususnya dari konteks.

D. Menangkap Maksud/Tujuan Penulisnya

Prinsip umum keempat dalam menafsir adalah kita harus menemukan tujuan dan maksud penulis Alkitab. Adakalanya, penulis-penulis Alkitab memberikan petunjuk dengan jelas maksud/tujuan mereka menuliskan kitab/surat. Namun, kebanyakan penulis Alkitab tidak jelas menunjukkan tujuan penulisan kitab itu. Untuk itu, pembaca harus membaca dengan teliti seluruh isi kitab, khususnya dengan mempelajari garis besarnya.

1. Mengapa Menemukan Maksud/Tujuan Penulis Itu Penting?

- a. Karena sering kali, maksud/tujuan penulisnya tidak disebutkan dengan jelas oleh penulis.
- b. Karena dengan menemukan tujuan/maksud penulisan kitab, penafsir dapat menjadikannya pedoman untuk menafsir kata/frasa/kalimat yang dimaksud penulis.
- c. Dengan selalu melihat maksud/tujuan penulis, hasil penafsiran kita tidak melenceng dari maksud aslinya

2. Petunjuk Mempelajari Maksud/Tujuan Penulis.

- a. Perhatikan kalimat-kalimat yang mengandung kata sambung, "supaya" atau "sebab itu".
- b. Jika tidak disebutkan dengan jelas maksud penulis, pelajilah garis besar struktur penulisan kitab tersebut.
- c. Pelajari juga latar belakang peristiwa/berita yang disampaikan dalam kitab tersebut untuk menemukan maksud penulis dalam menulis kitab/surat tersebut.

E. Mempelajari Latar Belakangnya

Prinsip umum kelima adalah penafsiran harus diterangi dengan latar belakang sejarah, geografi, dan budaya yang ada dalam pesan yang disampaikan penulis. Penulisan kitab dalam Alkitab ditulis dalam kerangka waktu, tempat, dan budaya yang tidak lagi sama dengan yang dimiliki penafsir. Untuk itu, penafsir harus betul-betul memahami dunia Alkitab untuk dapat mengerti keadaan dan maksud asli ayat/perikop/buku itu ditulis.

1. Mengapa Mempelajari Latar Belakang Itu Penting?

- a. Untuk bisa membaca konteks dengan lebih tepat.
- b. Sebab, latar belakang waktu/tempat/sejarah sangat memengaruhi pengertian kita tentang pesan yang disampaikan.
- c. Dengan mengetahui latar belakang peristiwa yang kita baca, penafsir tidak akan memasukkan idenya sendiri.

2. Petunjuk Mempelajari Latar Belakang

- a. Pelajari dunia Alkitab dengan teliti. Jalan terbaik adalah dengan membaca seluruh Alkitab secara berurutan.
- b. Mencatat peristiwa/kejadian penting yang perlu pengetahuan tambahan.
- c. Gunakan Kamus Alkitab/Ensiklopedia dan alat (buku) yang bisa dipakai untuk menambah pengetahuan sejarah dalam Alkitab.
- d. Cari Alkitab yang mempunyai referensi silang atau catatan kaki karena akan mempermudah mendapatkan paralel informasi yang dicari.

F. Menafsirkan Ayat dengan Ayat Alkitab

Prinsip umum keenam dalam menafsir adalah kita perlu mencari terang pengajaran Alkitab secara utuh (keseluruhan kebenaran Alkitab). Tidak mungkin kebenaran dari satu ayat bertentangan dengan ayat yang lain karena Alkitab adalah satu kesatuan yang ditulis oleh Penulis yang sama, jadi tidak mungkin bertentangan dengan diri-Nya sendiri. Inilah juga yang menjadi alasan kita mempelajari ayat dalam konteksnya.

1. Mengapa Menafsirkan Ayat dengan Ayat Penting?

- a. Karena dalam Alkitab ada bagian-bagian ayat yang membicarakan topik/tema yang sama, tetapi ditulis di tempat-tempat yang berbeda.
- b. Karena Alkitab adalah satu kesatuan yang tidak mungkin saling bertentangan.

- c. Dengan membandingkan bagian-bagian ayat yang membicarakan topik/tema yang sama, kita bisa mendapatkan pengertian yang lebih jelas dan lengkap.
 - d. Menolong kita untuk tidak tergesa-gesa menafsirkan bagian-bagian ayat keluar dari konteks keseluruhan Alkitab.
2. Petunjuk Menafsirkan Ayat dengan Ayat
- a. Penafsir harus tahu garis besar pengajaran kebenaran seluruh Alkitab.
 - b. Mempelajari topik-topik penting atau tema-tema utama dalam Alkitab.
 - c. Mempunyai pengetahuan isi Alkitab secara luas.
 - d. Gunakan Referensi Silang untuk mencari ayat-ayat yang membahas tema-tema yang sama dalam seluruh Alkitab.
 - e. Prinsip konteks sering kali memegang peranan penting.

Doa

"Tuhan, aku bersyukur karena Engkau memanggil para penulis Alkitab untuk menuliskan firman-Mu sehingga aku sekarang bisa membaca dan mempelajarinya. Tolonglah aku untuk mengerti maksud dan tujuan firman-Mu dengan tepat sehingga dapat menikmati kekayaan dari kebenaran-Mu. Amin."

Pertanyaan Pelajaran 3

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan uraian yang tepat!

1. Mengapa Alkitab harus ditafsirkan sesuai dengan konteksnya?
2. Apa artinya "Ayat Alkitab menafsirkan Ayat Alkitab"?

Referensi Pelajaran 3

- Cox, Alan D.. "Penafsiran/Latar Belakang". Dalam [https://injl.co/Penafsiran/Latar Belakang](https://injl.co/Penafsiran/Latar_Belakang).
- Cox, Alan D.. "Penafsiran/Jelas dan Lengkap. Dalam [https://injl.co/Penafsiran/Jelas dan Lengkap](https://injl.co/Penafsiran/Jelas_dan_Lengkap).
- Gilcher, Jerod. "Mengapa Belajar Bahasa-Bahasa Asli Alkitab Itu Perlu?". Dalam [https://www.pest.org/mengapa belajar bahasa-bahasa asli alkitab itu perlu](https://www.pest.org/mengapa_belajar_bahasa-bahasa_asli_alkitab_itu_perlu).
- Slick, Matt. "Penafsiran Alkitab". Dalam [https://www.pest.org/penafsiran alkitab](https://www.pest.org/penafsiran_alkitab).
- Tim Got Questions. "Apakah Hermeneutika yang Alkitabiah?". Dalam [https://www.pest.org/apakah hermeneutika yang alkitabiah](https://www.pest.org/apakah_hermeneutika_yang_alkitabiah).
- Tim Got Questions. "Mengapa Mempelajari Alkitab dalam Konteksnya Itu Penting?" Dalam [https://www.pest.org/mengapa mempelajari alkitab dalam konteksnya itu penting](https://www.pest.org/mengapa_mempelajari_alkitab_dalam_konteksnya_itu_penting).

Pelajaran 04

PRINSIP-PRINSIP KHUSUS HERMENEUTIKA

Setelah mempelajari prinsip-prinsip umum Hermeneutika, kita perlu melanjutkan dengan mempelajari prinsip-prinsip khusus Hermeneutika. Prinsip-prinsip ini akan membahas tentang bagaimana menafsir jenis-jenis karya sastra (genre) khusus dalam Alkitab. Ada 8 prinsip khusus Hermeneutika yang perlu kita pelajari bersama berikut ini.

A. Mempelajari Kata-Kata Kiasan dan Gaya Bahasa

Kata kiasan/gaya bahasa adalah kata atau ungkapan yang digunakan untuk mengomunikasikan konsep yang abstrak, tetapi tidak dengan arti harfiahnya (sesungguhnya). Walaupun kata-kata kiasan itu tidak membawa arti kata harfiahnya, tetapi mengungkapkan suatu berita kebenaran tertentu dengan cara yang lebih menarik dan hidup. Dalam Alkitab, kita menemui banyak kata kiasan yang dipakai dengan tujuan sebagai penegasan atau untuk menekankan. Untuk itu, kita perlu mengenal macam-macam kata kiasan dan bagaimana kata itu dipakai supaya tidak salah ditafsirkan beritanya.

1. Macam-Macam Kata Kiasan

- a. **Metafora**
Membandingkan dua hal yang mempunyai arti yang berlainan.
Contoh: "Akulah roti hidup" (Yoh. 6:35)
- b. **Simili**
Membandingkan dua hal yang berlainan memakai kata "seperti".
Contoh: "Aku akan seperti embun bagi Israel, ..." Hos. 14:6)
- c. **Sinekdot**
Bagian yang mewakili keseluruhan atau sebaliknya.
Contoh: "... semua penduduk Yerusalem" (Mrk. 1:5)
- d. **Antromorf**
Berbicara kepada benda mati yang diperlakukan sebagai manusia.
Contoh: ".... Hai mazbah! Hai mazbah! ..." (1 Raj. 13:2, AYT)
- e. **Personifikasi**
Berbicara mengenai benda yang tidak hidup, tetapi menjadi seolah-olah hidup.
Contoh: "Biarlah sungai-sungai bertepuk tangan" (Mzm. 98:8)
- f. **Hiperbola**
Pernyataan yang dilebih-lebihkan.
Contoh: "Air mataku berlinang seperti aliran air" (Mzm. 119:136)
- g. **Interogasi**
Bentuk pertanyaan yang jawabannya sudah diharapkan oleh orang yang bertanya.

Contoh: "... Apakah anak manusia, sehingga Engkau mengindahkannya?" (Mzm. 8:5)

h. Ironi

Berlawanan dengan arti yang sebenarnya.

Contoh: "... bersama-sama kamu hikmat akan mati." (Ayb. 12:2)

2. Petunjuk Mempelajari Kata-Kata Kiasan/Gaya Bahasa

- a. Kata-kata kiasan biasanya cukup mudah ditemukan. Identifikasikan kata-kata tersebut termasuk jenis yang mana, artikan dengan pengertian literal, dan tempatkan pada konteksnya.
- b. Jika ada kata/frasa yang memberi arti yang bertentangan dari akal sehat/tidak biasa, identifikasikan apakah termasuk salah satu dari jenis kata-kata kiasan. Jika ya, artikan dengan melihat konteksnya secara tepat.

B. Memahami Simbol-Simbol

Lambang/symbol diartikan sebagai penambahan arti pada arti biasa yang sudah ada (diketahui umum). Alkitab menggunakan banyak lambang/symbol untuk mengungkapkan kebenaran atau justru menyembunyikannya. Kata-kata lambang itu bisa berupa orang, nama, benda, warna, nomor dll.. Symbol sering dipakai dalam karya puisi, dan biasa dipakai untuk mengungkapkan hal-hal yang kompleks dengan cara yang sederhana supaya memberi kesan yang lebih mendalam dan mudah diingat.

1. Mengapa Penting Memahami Simbol-Symbol?

- a. Karena para penulis Alkitab cukup sering memakai symbol untuk menjelaskan konsep-konsep abstrak, tetapi tidak secara jelas memberikan arti terhadap symbol-symbol tsb.. Jadi pembacalah yang harus menemukannya sendiri.
- b. Menafsirkan symbol harus hati-hati dan bijaksana, apakah symbol-symbol tersebut betul-betul dimaksudkan oleh Alkitab atau tidak. Contoh: baptisan, perjamuan kudus, dll..

2. Petunjuk Menafsirkan Simbol

- a. Pelajari cara Alkitab sendiri menafsirkan symbol.
- b. Kalau itu benda, kualitas/sifat benda tersebut bisa menjadi petunjuk arti yang dimaksud.
- c. Benda atau objek yang sama bisa memberikan symbol dengan arti yang berbeda, jadi perlu melihat konteksnya.
- d. Hindari berspekulasi. Kalau Alkitab tidak memberikan petunjuk, kita tidak perlu mereka-reka.

C. Memahami Tipologi/Gambaran

Ada cukup banyak bentuk tipologi dalam Alkitab yang menunjukkan aspek-aspek dari kebenaran Alkitab yang sangat indah dan berharga untuk kita ketahui. Sebab, tipologi tersebut sering merupakan bayang-bayang mengenai apa yang akan terjadi, seperti yang sudah Allah tetapkan.

1. Sifat-Sifat Tipologi dalam Alkitab

- a. Mempunyai maksud ilahi.
- b. Tipologi adalah bayang-bayang dari kebenaran yang akan diungkapkan.
Contoh: Iman Besar PL adalah gambaran dari Kristus dalam PB (Im. 9:7 menunjuk kepada Ibr. 5:3).
- c. Tipologi dalam PL akan digenapkan dalam PB sehingga sering dikatakan bahwa Tipologi mempersatukan PL dan PB.
Contoh: Yoh. 3:14-15 referensi Bil. 21:4-9, 1 Kor. 5:7-8 referensi Kel. 12:3-13

2. Petunjuk Menafsirkan Tipologi

- a. Tipologi/gambaran PL bisa ditentukan kepastiannya kalau diparalelkan dengan PB. Namun, kalau tidak disebutkan dalam PB, berarti penafsir harus hati-hati.
- b. Bila tipologi tertentu itu tidak disebutkan dalam PB, tidak perlu dicari artinya. Namun, ada teolog yang percaya bahwa semua gambaran dalam PL merupakan gambaran dari apa yang akan datang (PB). Jadi, harus dicari artinya.

D. Mempelajari Tujuan Perumpamaan dan Alegori

Perumpamaan biasanya diartikan sebagai sebuah cerita yang mengandung kebenaran hidup, tetapi tidak sungguh-sungguh terjadi (tidak ada nilai sejarah) dan diceritakan dengan maksud untuk memberikan kebenaran moral atau rohani. Mungkin bisa disebut sebagai perpanjangan dari simili karena mengandung suatu perbandingan. Perumpamaan banyak terdapat dalam Injil Sinoptik.

1. Mengapa Yesus Memakai Banyak Perumpamaan?

1. Untuk menjawab pertanyaan.
2. Untuk ilustrasi khotbah.
3. Untuk membungkam perdebatan dll..
Contoh: Anak yang hilang, Orang Samaria yang baik hati, dll..

2. Petunjuk Memahami Perumpamaan

- a. Perumpamaan biasanya mempunyai satu pesan/berita/tujuan. Jadi, kita tidak perlu mengartikan semua detailnya dengan arti rohani. Yang penting, temukan tujuan utamanya (inti berita yang akan disampaikan).
- b. Pikirkan arti harfiahnya ketika pertama membaca perumpamaan. Karena perumpamaan biasanya terdiri dari 3 unsur: Situasi, Cerita, dan Aplikasi, pikirkanlah latar belakang budaya atau sejarahnya, lalu apa tujuan aplikasinya jika kita kesulitan mengerti artinya.
- c. Periksa arti perumpamaan itu dengan pengajaran langsung dari Alkitab.

Alegori juga hampir sama dengan perumpamaan. Alegori juga bisa disebut sebagai perpanjangan dari metafora. Yesus kadang menggunakan metode alegori dalam menyampaikan pengajaran-Nya (Yoh. 10 dan Yoh. 15), tetapi artinya cukup jelas karena Yesus sendiri biasanya menjelaskan artinya.

E. Mempelajari Idiom-Idiom Bahasa Ibrani

Idiom adalah ungkapan, biasanya kata kerja dengan kata benda sebagai objeknya, yang memiliki arti yang berbeda dari arti umum yang melekat pada benda tersebut. Idiom sering sama dengan pemakaian gaya bahasa (kata kiasan). Namun, hal ini dibedakan karena karena kekhususan cara berpikir dalam bahasa Ibrani. Kesulitan utama untuk mengerti idiom bahasa Ibrani adalah kebanyakan pembaca tidak memahami latar belakang budaya Ibrani.

1. Macam-Macam Idiom Bahasa Ibrani

a. Antrophomorfisme

Artinya mengambil bentuk manusia. Dalam Alkitab, secara khusus banyak berbicara tentang Allah. Perlu diperhatikan bahwa sering kali arti kata-kata tersebut bukan menunjuk kepada arti harfiahnya.

Contoh: "... tangan-Nya yang kuat" (Ul. 11:2)

b. Mengabsolutkan yang Relatif

Menyebut sesuatu yang relatif dengan cara yang absolut.

Contoh: "Jikalau seorang datang kepada-Ku dan ia tidak membenci bapanya, ibunya, ..." (Luk. 14:26)

c. Merelatifkan yang Absolut

Menyebut sesuatu yang absolut dengan cara yang relatif.

Contoh: "Pada waktu penghakiman, orang-orang Niniwe akan bangkit bersama angkatan ini dan mereka akan menghukumnya" (Luk. 11:32)

d. "Anak dari ..."

Menyebutkan arti lain dari arti harfiahnya.

Contoh: "anak Daud" artinya keturunan Daud.

F. Mempelajari Bentuk Puisi

Bentuk sastra Ibrani biasanya ditandai dengan struktur baris tertentu yang disebut paralelisme, tetapi tidak bersajak/irama. Dalam Alkitab cukup banyak dijumpai bentuk tulisan puisi: Nyanyian Perang (Kel. 17:16), Nyanyian Cinta (Kidung Agung), Ratapan (beberapa bagian Kitab Mazmur dan Kitab Ratapan), Nyanyian Pujian (beberapa bagian Kitab Mazmur, Nyanyian Maria), Ucapan Hikmat/Pengajaran (beberapa bagian Kitab Mazmur).

1. Beberapa Sifat Puisi Ibrani

- Puisi adalah alat pengekspresi perasaan dan pikiran manusia yang paling dalam dan biasanya memakai bahasa kiasan.
- Puisi Ibrani bisa terdiri dari 2 baris pendek (paralelisme) atau lebih, tidak terlalu beraturan.
- Ritme/irama pada akhir baris bukan hal yang penting.
- Banyak yang berbentuk akrostik alphabet.

2. Bentuk-Bentuk Paralelisme dalam Alkitab

- a. Paralel Sinonim (searti), misal: Mzm. 24:3.
- b. Paralel Antitesis (bertentangan/berlawanan), misal: Mzm. 37:9.
- c. Paralel Sintesis (terpadu), misal: Mzm. 35:1-2.

G. Mempelajari Nubuatan

Nubuatan adalah salah satu bentuk sastra yang mungkin paling sulit untuk ditafsirkan sehingga paling banyak disalahtafsirkan. Dari banyaknya jumlah nubuatan yang ada di Alkitab, sangat perlu kita memberi perhatian dalam menafsir.

1. Ciri/Karakteristik Nubuatan

- a. Biasanya menggunakan gaya bahasa/kiasan sehingga artinya tidak langsung jelas
- b. Memiliki perspektif ke depan (kata kerja ke-akan-an) yang bersyarat atau tidak bersyarat.
- c. Penggenapannya adalah untuk waktu yang akan datang, bisa waktu dekat atau jauh.
- d. Kebenarannya tersembunyi atau dinyatakan.

2. Macam-Macam Nubuatan

- a. Nubuatan yang terjadi langsung saat dikatakan.
Contoh: "Aku akan mengeraskan hati Firaun" (Kel. 14:4)
- b. Nubuatan PL yang digenapi kemudian pada masa PL.
Contoh: Yos. 6:26; 1 Raj. 16:34.
- c. Nubuatan PL yang digenapi kemudian pada masa PB.
Contoh: nubuatan-nubuatan tentang Mesias.
- d. Nubuatan PB yang digenapi kemudian pada masa PB.
Contoh: Mrk. 13:2.
- e. Nubuatan PL dan PB yang belum digenapi.
Contoh: kedatangan Kristus yang kedua kali.

H. Mempelajari Doktrin

Pengajaran/Doktrin diartikan sebagai prinsip-prinsip kebenaran yang berisi pokok-pokok iman yang diajarkan oleh Alkitab, yang telah disusun secara sistematis.

1. Hal-Hal yang Perlu Dipahami:

- a. Alkitab berisi semua doktrin yang Tuhan ingin kita ketahui.
- b. Alkitab adalah sumber dari semua doktrin Kristen.
- c. Alkitab memberikan satu kesatuan doktrin yang utuh. Karena itu, tidak mungkin isinya saling bertentangan.
- d. Doktrin dipelajari dari mempelajari semua bagian Alkitab yang berbicara tentang topik tertentu, lalu disusun secara sistematis.
- e. Tidak mungkin kita bisa mengerti semua tentang Allah.
- f. Adakalanya kita akan menemukan suatu kebenaran yang paradoks dalam Alkitab.

2. Petunjuk Menafsirkan Doktrin

- a. Dasarkan penafsiran doktrin pada pernyataan-pernyataan yang jelas arti harfiahnya dan bukan berdasar dari kata-kata kiasan atau yang tidak jelas.
- b. Dasarkan doktrin pada perikop-perikop (konteks) yang bersifat didaktik (pengajaran) bukan sejarah.
- c. Dasarkan doktrin pada seluruh kebenaran Alkitab, tidak cukup kalau hanya sebagian kebenaran, dan jangan merumuskannya dari kebenaran yang tidak disebutkan dalam Alkitab.
- d. Pakailah semua prinsip umum Hermeneutika untuk menafsirkan doktrin, khususnya studi kata.
- e. Hindarkan unsur-unsur spekulasi dalam menafsirkan doktrin.

Doa

"Tuhan, aku bersyukur atas keunikan tulisan setiap sastra yang Kau pakai untuk menuliskan firman-Mu. Ajarkan aku untuk menaati dan menikmati-Mu. Biarlah Roh Kudus-Mu terus memimpinku untuk mengerti kehendak-Mu. Amin."

Pertanyaan Pelajaran 4

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan uraian yang tepat!

1. Apakah Alkitab banyak memakai kata-kata kiasan? Sebutkan beberapa contoh kata kiasan dan jenisnya!
2. Apakah arti Tipologi?

Referensi Pelajaran 4

- Hampshire, Robert. "Apakah Alkitab Mengandung Alegori?" Dalam <https://www.pestal.org/apakah-alkitab-mengandung-alegori>.
- Tim Got Questions. "Apakah Alkitab Mengandung Alegori?" Dalam https://www.pestal.org/apakah_alkitab_mengandung_alegori.
- Tim SABDA. "Penafsiran/Bagian Khusus". Dalam https://injl.co/Penafsiran/Bagian_Khusus.

Pelajaran 05

PENUTUP

Kita sudah sampai pada pelajaran terakhir dari modul Hermeneutika. Setelah kita mempelajari prinsip-prinsip Hermeneutika, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa Hermeneutika bukan sekadar ilmu menafsir karena penerapan dari prinsip-prinsip menafsir juga sangat tergantung dari keterampilan sang penafsir. Menguasai teori Hermeneutika tidak secara otomatis menghasilkan seorang penafsir yang andal. Keberhasilan seorang penafsir juga ditentukan dari yang akan ia lakukan dengan hasil penafsirannya. Nah, di bagian akhir dari modul ini, kita akan membahas tentang pentingnya aplikasi/penerapan.

A. Mengapa Aplikasi Penting?

1. Aplikasi Adalah Tujuan Akhir Belajar Hermeneutika

Seseorang yang berhasil mempelajari Hermeneutika harus sampai pada aplikasi/penerapannya karena tujuan akhir dari belajar Hermeneutika adalah melaksanakan firman Tuhan yang telah dipelajari. Jika kita tidak menerapkannya, Alkitab tidak ada ubahnya seperti buku biasa, yang tidak berkuasa (Fil. 4:9). Lebih daripada itu, tidak ada gunanya membaca dan mempelajari Alkitab jika kita tidak menjadi pelaku firman dengan menerapkan-Nya dalam kehidupan kita. Firman Tuhan itu hidup dan aktif (Ibr. 4:12) sehingga Ia pasti akan memengaruhi cara kita hidup.

2. Aplikasi Menghasilkan Pertumbuhan

Kehidupan Kristen bukan hanya tentang bagaimana masuk surga karena keselamatan adalah anugerah. Jika saat ini kita sudah menerima anugerah keselamatan, hidup kekristenan kita haruslah berorientasi pada bagaimana kita bertumbuh dalam pengenalan kepada Allah sehingga hidup keselamatan kita menyenangkan dan memuliakan Dia. Mempelajari dan merenungkan firman Tuhan setiap hari adalah cara terbaik untuk kita mengenal Dia. Namun, tanpa mengaplikasikan firman Tuhan yang sudah kita pelajari, kita tidak akan bertumbuh dalam keserupaan dengan Dia. Kita mungkin dapat mengenal Dia, tetapi sebatas pada pengetahuan saja. Pengenalan yang benar adalah pengenalan yang mengubah hidup karena ketaatan menjalankan firman-Nya (Yoh. 16:13). Oleh karena itu, bagian yang tidak kalah pentingnya dari mempelajari prinsip-prinsip menafsir Alkitab (Hermeneutika) adalah mengaplikasikan kebenaran Alkitab.

3. Aplikasi Adalah Bukti dari Hamba yang Setia

Seseorang baru bisa dikatakan mengerti firman Tuhan dengan sungguh-sungguh kalau dia akhirnya memberikan respons terhadap yang dituntut oleh firman Tuhan (Yak. 1:22). Tuntutan Alkitab bukanlah pilihan, melainkan berotoritas. Alkitab bukan memberikan saran dan usulan, melainkan perintah yang harus ditaati. Pilihan yang diberikan kepada kita adalah mau taat atau tidak. Oleh karena itu, mengerti firman Tuhan secara teori belum membuktikan ketaatan seseorang kepada Allah. Sampai kita melakukan/melaksanakan firman Tuhan, kita baru akan disebut sebagai "hamba yang setia".

4. Firman Tuhan Menuntut Respons

Secara sederhana, aplikasi adalah respons untuk bertindak saat mendengar firman Tuhan. Respons ini memiliki dua sisi, yaitu respons internal dan tindakan eksternal. Tanggapan internal mendorong kita untuk dengan tulus membuat keputusan bertindak berdasarkan firman Tuhan. Tindakan eksternal adalah bukti dari keputusan yang efektif. Dua tindakan ini sangat penting untuk berjalan beriringan. Tanpa respons internal yang tulus, tindakan eksternal bisa jadi salah arah. Tanpa tindakan eksternal yang autentik, respons internal kita mungkin terbukti tidak efektif.

B. Bagaimana Mengaplikasikan Firman Tuhan?

Melalui pembelajaran Hermeneutika, kita semakin mengerti tuntutan firman yang kita pelajari. Lalu, bagaimana kita dapat menjalankan tuntutan firman Tuhan itu?

1. Mulailah dengan Iman

Tidak ada gunanya membaca dan mengaplikasikan Alkitab, jika kita tidak mengimaninya (Ibr. 11:6). Saat kita merenungkan kebenaran Alkitab untuk dijalankan, pakailah iman untuk memercayai apa yang dikatakan-Nya. Terkadang sulit dijalankan, meragukan, tidak masuk akal, bahkan bertentangan dengan yang kita yakini sebelumnya. Di sinilah kita memiliki hak istimewa sebagai anak-Nya untuk memercayai yang Bapa katakan.

2. Roh Kudus Akan Membantu Mengaplikasikan Firman Tuhan dalam Kehidupan Kita

Ketika kita menyerahkan hati kita kepada Tuhan, Dia akan memenuhi hati kita dengan Roh Kudus dan Roh Kudus akan selalu berbicara dan memimpin kita dalam kebenaran-kebenaran Tuhan. Saat kita membaca Alkitab, Roh Kudus akan membimbing kita untuk memahaminya dan mendorong kita menjalankan kehendak-Nya (Yoh. 14:26). Mengaplikasikan Alkitab dalam hidup kita berarti kita menyimpan firman-Nya dalam hati kita (Mzm. 119:11). Mengaplikasikan firman-Nya berarti menaati Roh Kudus yang selalu membisikkan kebenaran Tuhan di hati kita (Yoh. 14:26).

3. Mengaplikasikan Firman Tuhan Melalui Doa

Kita perlu berjalan dekat dengan Yesus untuk mengaplikasikan kebenaran firman-Nya. Dekatlah dengan Yesus dalam doa. Kita perlu memiliki kekuatan untuk mengaplikasikan firman Tuhan dalam hidup kita. Kita harus berdoa setiap saat dalam Roh (Ef. 6:18), kita meminta pertolongan-Nya, termasuk kekuatan untuk taat menjalankan kehendak-Nya.

4. Mengaplikasikan Firman Tuhan dengan Membaca, Menghafal, dan Merenungkan Firman Tuhan

Langkah pertama untuk menerapkan firman-Nya adalah dengan rajin membacanya. Kita tidak mungkin dapat mematuhi yang Allah katakan, jika kita tidak tahu apa yang dikatakan-Nya. Langkah berikutnya adalah kita harus menghafal firman Tuhan dan merenungkannya dengan doa agar kebenaran Tuhan tertanam kuat dalam hati kita (Mat. 12:35). Tidak mungkin kita menjalankan firman Tuhan jika kita tidak mengingat firman Tuhan. Jika kita berharap untuk memiliki hidup yang mencerminkan kehendak Tuhan, kita harus menjalankan firman-Nya.

5. Menggunakan Pertanyaan untuk Menuntun kepada Aplikasi

Setelah menyelesaikan pekerjaan menafsir. Renungkan pelajaran yang kita dapatkan, lalu pakailah panduan pertanyaan di bawah ini untuk memastikan kita tahu yang harus kita aplikasikan. Tujuan bukan untuk melakukan semua pertanyaan, tetapi untuk mengambil satu pertanyaan untuk diaplikasikan.

- a. Apakah ada bagian dari firman Tuhan yang perlu saya perhatikan?
- b. Apakah ada dosa-dosa yang saya harus hindari?
- c. Apakah ada janji-janji Tuhan yang harus saya pegang?
- d. Apakah ada doa yang saya bisa lakukan?
- e. Apakah ada perintah yang harus saya ikuti?
- f. Apakah ada kondisi yang harus saya penuhi?
- g. Apakah ada ayat-ayat yang saya bisa hafalkan?
- h. Apakah ada kesalahan-kesalahan yang harus saya perbaiki?
- i. Apakah ada tantangan yang harus saya hadapi?

6. Usulan Langkah-Langkah Penerapan/Aplikasi

Setelah selesai melakukan penafsiran, proses aplikasi dimulai. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat menolong kita mengaplikasikan kebenaran Allah dalam kehidupan sehari-hari.

- a. Persiapkan hati dan pikiran dengan berdoa memohon tuntunan dari Roh Kudus.
- b. Renungkan pelajaran firman Tuhan yang didapat. Mohon pimpinan Tuhan untuk melakukan tindakan internal agar Tuhan menggerakkan dan memampukan kita untuk bertindak mengaplikasikannya.
- c. Buat daftar sederhana tindakan praktis yang bisa kita lakukan.
- d. Mintalah pimpinan Roh Kudus agar kita dapat mengingat dan mempraktikkan aplikasi praktis kita.
- e. Bersabarlah dengan proses aplikasi. Penerapan dalam arti penuh kadang-kadang dapat terjadi dengan segera, tetapi lebih sering tidak dapat terjadi dengan segera. Karena itu, kita harus bersabar dan terus waspada jika Tuhan membuka kesempatan-kesempatan baru.

C. Petunjuk-Petunjuk Praktis

Pekerjaan menafsir hanya dapat dilakukan kalau Tuhan memberi kekuatan kepada penafsir. Pekerjaan penafsir akan gagal kalau kita mulai mengandalkan kekuatannya sendiri. Oleh karena itu, pekerjaan menafsir tidak mungkin dikerjakan tanpa doa, perenungan akan kasih Tuhan, dan persiapan yang baik. Berikut ini adalah petunjuk-petunjuk praktis untuk melaksanakan tugas penafsiran dengan baik

1. Buat Rencana

Membuat rencana dalam hal ini adalah dengan menentukan bagian Alkitab mana yang akan kita pelajari. Persiapkan semua alat yang diperlukan untuk menafsir (Pelajaran 02).

2. Mulai dengan Berdoa
Untuk mendasari kita dalam menafsir, berdoalah terlebih dahulu. Mintalah Roh Kudus, Sang Illuminator, memberikan pencerahan pada bagian Alkitab yang kita pelajari. Pengetahuan tentang Allah yang kita peroleh saat membaca Alkitab menjadi fondasi dalam upaya menafsir Alkitab.
3. Baca, Baca, Baca
Bacalah teks Alkitab berulang-ulang dan teliti sehingga kita betul-betul mengetahui semua informasi di dalamnya. Ketika kita sudah membaca seluruh bagian yang akan kita tafsirkan, bacalah kembali secara ulang. Lakukanlah bagian itu minimal tiga kali pengulangan.
4. Membuat Catatan
Catatlah kata/frasa/kalimat yang kita tidak/kurang mengerti. Catat juga penemuan-penemuan yang kita dapatkan selama membaca teks tersebut.
5. Baca, Baca, Baca
Membaca adalah bagian terbesar dari seluruh pekerjaan menafsir. Mulai dari membaca informasi tentang latar belakang penulisan kitab dan dunia tempat penulis Alkitab hidup (sosial, politik, ekonomi, dan budaya). Juga, jangan segan-segan membuka kamus-kamus bahasa (termasuk bahasa aslinya), untuk melakukan studi kata/frasa yang sarat dengan arti.
6. Gunakan Prinsip-Prinsip Hermeneutika
Menguasai prinsip menafsir akan mengurangi setengah dari kesulitan yang kita temui dalam seluruh proses penafsiran.
7. Mencatat dengan Teliti
Mencatat akan mengembangkan ingatan kita akan semua hal yang kita telah pelajari dan temukan. Lakukan pencatatan secara sistematis untuk menolong kita memberikan hasil yang terbaik.
8. Konsultasi dengan Mengecek Kebenarannya
Konsultasikan kebenaran kita dengan buku-buku hasil tafsiran dari orang-orang ahli yang cinta Tuhan untuk mengecek adakah yang kurang tepat atau adakah yang terlewat.
9. Berdoa untuk Aplikasi
Minta kepada Tuhan agar kebenaran yang kita temukan itu menjadi bagian dari kehidupan kita dengan cara melaksanakan apa yang Tuhan ingin kita lakukan.
10. Mengucap Syukur
Memuji Tuhan atas kebaikan-Nya karena Dia berkenan berbicara kepada kita dan memberikan kebenaran-kebenaran-Nya untuk kita laksanakan. Apabila kita sanggup melaksanakan firman-Nya, itu semata-mata karena anugerah-Nya.

Kiranya dengan pelajaran-pelajaran penting yang sudah dipelajari, kita mendapatkan kepuasan dalam menyelidiki dan mempelajari firman Tuhan sehingga memiliki dorongan untuk

dengan sukacita hidup sesuai dengan kebenaran-Nya. Dengan demikian, totalitas hidup kita semakin diperkaya dengan firman-Nya dan nama Tuhan kita Yesus Kristus akan dimuliakan.

Doa

"Tuhan, berikanlah kepadaku hati yang haus dan rindu untuk mengenal Engkau dan mampukan aku untuk melaksanakan firman-Mu agar aku terus bertumbuh dan menjadi semakin serupa dengan Kristus. Amin."

Pertanyaan Pelajaran 5

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan uraian yang tepat!

1. Mengapa kita harus mengaplikasikan firman Tuhan yang sudah kita tafsirkan?
2. Pertanyaan-pertanyaan apa yang bisa kita pakai untuk menuntun kepada aplikasi?

Referensi Pelajaran 5

- Tim Got Questions. "Apakah Kuncinya Menerapkan Alkitab dalam Kehidupan Saya?". Dalam https://www.pesta.org/apakah_kuncinya_menerapkan_alkitab_dalam_kehidupan_saya.
- Tim Got Questions. "Mengapa Kita Perlu Membaca/Mempelajari Alkitab?". Dalam https://www.pesta.org/mengapa_kita_perlu_membaca_mempelajari_alkitab.
- Tim SABDA. "Metode Belajar Alkitab". Dalam <https://ayo-pa.org/artikel/metode-belajar-alkitab>.